



## Islam Sebagai Pedoman Menghadapi Perubahan Dalam Hidup

Muhammad Putra Ramadhan Nasution<sup>1\*</sup>, Figo Erwanda<sup>2</sup>, Ferdi Syaifullah<sup>3</sup>,

Erdiansyah Erdiansyah<sup>4</sup>, Fitriya Mayasari<sup>5</sup>, Wismanto Wismanto<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

[putrarahmadhan@icloud.com](mailto:putrarahmadhan@icloud.com)<sup>1\*</sup>, [figoerwanda24@gmail.com](mailto:figoerwanda24@gmail.com)<sup>2</sup>, [ferdisyaifullah04@gmail.com](mailto:ferdisyaifullah04@gmail.com)<sup>3</sup>,

[erdyansyahputya@gmail.com](mailto:erdyansyahputya@gmail.com)<sup>4</sup>, [fitriya.mayasari@umri.ac.id](mailto:fitriya.mayasari@umri.ac.id)<sup>5</sup>, [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)<sup>6</sup>

Korespondensi Penulis: [putrarahmadhan@icloud.com](mailto:putrarahmadhan@icloud.com)\*

**Abstract.** *Islam as a comprehensive religion offers life guidelines that not only regulate spiritual aspects, but also social, economic and cultural aspects. In facing the changes that continue to occur in life, both at the individual and societal levels, Islam provides basic principles that can be used as a basis for navigating the challenges of the times. This material examines how Islamic teachings, through the Al-Qur'an, Hadith, and ijhtihad, provide guidance on how to respond to dynamic change. The main focus in this discussion is how Muslims can maintain a balance between steadfastness in religious principles and flexibility in facing the progress of the times, without losing their identity as devout people. By prioritizing a deep understanding and relevance of Islamic teachings in a modern context. The aim of this research is to provide insight for Muslims so that they can make Islam a solid guide in facing all forms of change, both in aspects of personal and social life. The method used in this research is a qualitative method, by using books, magazines, articles and journals related to the research theme to collect data, then codify them, and then describe them in this article. The results of this research show that Islam emphasizes the importance of steadfastness in the basic principles contained in the Al-Qur'an and Hadith, which do not change over time. These principles include justice, compassion, moral integrity, and self-development through knowledge and worship. It is hoped that this understanding will be able to strengthen the spiritual, moral and social resilience of Muslims in an increasingly complex and global life.*

**Keywords:** *Islam, Life Guidelines, Change, Relevance, Ijtihad, Challenges of the Times.*

**Abstrak.** Islam sebagai agama yang komprehensif menawarkan pedoman hidup yang tidak hanya mengatur aspek spiritual, tetapi juga sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam menghadapi perubahan yang terus terjadi dalam kehidupan, baik di tingkat individu maupun masyarakat, Islam menyediakan prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan landasan untuk menavigasi tantangan zaman. Materi ini mengkaji bagaimana ajaran Islam, melalui Al-Qur'an, Hadis, dan ijhtihad, memberikan petunjuk tentang cara menyikapi perubahan yang dinamis. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah bagaimana umat Islam dapat tetap menjaga keseimbangan antara keteguhan pada prinsip-prinsip agama dan fleksibilitas dalam menghadapi kemajuan zaman, tanpa kehilangan identitasnya sebagai umat yang taat. Dengan mengedepankan pemahaman yang mendalam dan relevansi ajaran Islam dalam konteks modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan bagi umat Islam agar dapat menjadikan Islam sebagai pedoman yang kokoh dalam menghadapi segala bentuk perubahan, baik dalam aspek kehidupan pribadi maupun sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menjadikan buku, majalah, artikel serta jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian untuk diambil datanya, lalu dikodifikasi, untuk kemudian dideskripsikan dalam artikel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya keteguhan pada prinsip-prinsip dasar yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang tidak berubah seiring waktu. Prinsip-prinsip ini mencakup keadilan, kasih sayang, integritas moral, serta pengembangan diri melalui ilmu dan ibadah. Pemahaman ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan spiritual, moral, dan sosial umat Islam dalam kehidupan yang semakin kompleks dan global.

**Kata Kunci:** Islam, Pedoman Hidup, Perubahan, Relevansi, Ijtihad, Tantangan Zaman.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan krusial dalam membentuk moral dan etika individu dalam komunitas Muslim. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam, pendidikan ini berfungsi sebagai pilar utama dalam memperkuat moral dan etika atau didalam

Pendidikan Islam dikenal dengan akhlak yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari (Bila et al., 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Artikel ini akan menguraikan mengapa pendidikan agama Islam memiliki dampak signifikan dalam pembentukan moral dan etika serta implikasinya bagi masyarakat.

Pertama, pendidikan agama Islam memberikan dasar yang kuat untuk memahami konsep etika dan moral dalam Islam. Agama ini menyediakan panduan yang jelas mengenai kebaikan dan keburukan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dalam interaksi antar manusia (Amanda et al., 2024a, 2024b; Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, 2021; Dewianti et al., 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N & Sartika, 2024). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan Hadis sebagai petunjuk dari Rasulullah SAW menawarkan nilai-nilai etika yang mengatur setiap aspek kehidupan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, individu dapat mengembangkan moral yang baik dan etika yang benar (Elbina Saidah Mamla, 2021; Ramadhani et al., 2024).

Selanjutnya, pendidikan agama Islam membantu individu memahami tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Pendidikan ini mendorong praktik positif seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, keramahan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan pemahaman ini, individu menjadi lebih mampu menjalankan peran mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan bermanfaat.

Selain itu, pendidikan agama Islam menekankan pentingnya kesadaran diri dan introspeksi. Dalam Islam, setiap individu memiliki tanggung jawab atas tindakan mereka di hadapan Allah SWT. Pendidikan ini mengajarkan pentingnya mengembangkan kesadaran diri dan secara rutin merenungkan perilaku kita. Hal ini memungkinkan individu untuk terus memperbaiki diri, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan akhlak mereka (Mardianto et al., 2024; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023).

Pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya menghormati hak orang lain dan hidup dalam harmoni di masyarakat yang multikultural. Islam mengajarkan toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap sikap diskriminatif. Melalui pendidikan ini, individu dapat memahami pentingnya menghormati hak dan keyakinan orang lain, serta menjaga persatuan dan kerukunan dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan agama Islam di sekolah menjadi sarana penting untuk mengajarkan moral dan etika kepada generasi muda. Dengan kurikulum yang terstruktur dengan baik, siswa belajar nilai-nilai Islam, mengenal sejarah agama, serta menggali hikmah dari berbagai cerita dalam Islam. Peran guru pendidikan agama Islam sangat vital dalam menginspirasi dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Romlah & Rusdi, 2023)

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang mengandalkan sumber-sumber dari buku-buku dan tulisan-tulisan terkait dengan topik penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tipe penelitian ini bersifat analitis-deskriptif, karena mengumpulkan berbagai pandangan dari peneliti dan ahli yang kemudian ditelaah dan dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode induktif, yang merupakan proses berpikir yang dimulai dari informasi spesifik dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan umum. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai pendapat peneliti dan ahli untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat deskriptif dan analitis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dimiliki seseorang. kebutuhan Hamba Allah karena Islam telah menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat (Alhamida & Kusuma, Atik Devi, 2024; Azizah et al., 2024; Azzahra & Azzahra, Mutia, 2024; Dewanda, Lubis, Zahara, & Eka, Resya, 2024) Istilah pendidikan dalam konteks Islam biasanya mengacu pada istilah *altarbuyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga ungkapan tersebut, yang sering digunakan dalam pendidikan Islam adalah ungkapan *al-tarbiyah*. Sementara itu, istilah *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan. Kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Namun, ketiga istilah ini memiliki arti yang sama dalam hal-hal tertentu. Namun pada dasarnya, setiap istilah memiliki perbedaan tekstual dan kontekstual. Oleh karena itu, perlu dipaparkan uraian dan analisis ketiga istilah pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam (Dewanda, Lubis, Zahara, & Putri, Resya Eka, 2024; Hanifa Ghina Rihan, Putri Cahyati, Joya Anggelia,

Sherin Naura Efendi, 2024; Mahessa et al., 2024; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024; Rinaldho & Pratama, Robi Agus, 2024).

### **Tujuan Pendidikan Islam**

Menggunakan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam tidak hanya didasarkan pada iman semata, melainkan karena kebenaran yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dapat diterima secara rasional dan relevan dengan sejarah serta pengalaman manusia. Secara terminologis, tujuan dapat diartikan sebagai kecenderungan, tren, fokus, atau niat (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Herlambang et al., 2024; Muslim et al., 2023a, 2023b; Zahara et al., 2024). Tujuan juga merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh individu atau kelompok yang menjalankan suatu kegiatan. Menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu usaha atau aktivitas. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah hasil yang ingin dicapai oleh individu atau kelompok yang menerapkan pendidikan Islam.

Dari sudut pandang epistemologis, merumuskan tujuan pendidikan merupakan prasyarat penting untuk mendefinisikan pendidikan yang berorientasi pada konsep dasar manusia, alam, dan ilmu pengetahuan, serta mempertimbangkan prinsip-prinsip dasarnya. Hujair AH. Sanaky menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam terkait dengan visi dan misi pendidikan itu sendiri. Ia berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki visi dan misi ideal, yaitu "Rahmatan Lil-Alamin." Munzir Hitami menambahkan bahwa tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup individu, meskipun dipengaruhi oleh perbedaan budaya, pandangan hidup, atau keinginan lainnya (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, 2021; Hamzah et al., 2023; Safitri et al., 2023; Sartika et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2018a).

Ontologis: Dalam Islam, hakikat manusia adalah ciptaan Tuhan, di mana manusia diakui sebagai hamba Allah sesuai dengan tujuan umum pendidikan Islam. Pendidikan dalam pandangan Islam bertujuan untuk menjadikan setiap individu sebagai hamba Tuhan, yang berarti mengabdikan diri untuk menyembah-Nya, seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, perumusan tujuan memiliki peran yang sangat penting, karena tujuan tersebut berfungsi untuk mengarahkan aktivitas, meningkatkan hasil kerja, memberikan nilai, dan berkontribusi pada keberhasilan.

Misi pendidikan Islam adalah mendukung, mentransmisikan, dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Anwar Jundi menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu menjadi pribadi

yang Islami. Fokus dari pendidikan adalah menciptakan individu berkualitas dan berkarakter, yang memiliki visi luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu beradaptasi dengan cepat dalam berbagai lingkungan (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asror et al., 2021; Ramadhani et al., 2024). Pendidikan berperan sebagai motivator untuk perbaikan di semua bidang kehidupan, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perkembangan kualitas pendidikan yang terus meningkat.

Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan dalam perkembangan kepribadian individu secara holistik. Hal ini dicapai melalui pembinaan jiwa, spiritualitas, rasionalitas, emosi, dan perasaan. Pendidikan diharapkan dapat mendorong pengembangan budi pekerti, akal, imajinasi, dan karakter jasmani peserta didik, serta aspek ilmiah, linguistik, spiritual, dan intelektual, baik secara individu maupun kolektif, dengan tujuan untuk mengembangkan semua aspek tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan.

Akhirnya, tujuan pendidikan Islam adalah mencapai ketundukan total kepada Allah SWT, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kemanusiaan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah melalui proses pendidikan, yang tercermin dalam perilaku, kehidupan pribadi individu, serta dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan tempat mereka tinggal.

### **Fungsi Pendidikan Islam**

Misi pendidikan Islam pada tingkat mikro jelas, yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi yang dimiliki peserta didik untuk membentuk individu yang utuh sesuai dengan standar Islam, atau yang sering diungkapkan sebagai membentuk pribadi Muslim. Sementara itu, pada tingkat makro, fungsi pendidikan Islam dapat dilihat melalui fenomena perkembangan peradaban manusia, yang terus tumbuh dan berkembang berkat pendidikan (Al-hidayah & Hi, 2018).

Fenomena ini dapat dianalisis melalui kajian antropologi budaya dan sosiologi, yang menunjukkan bahwa peradaban manusia mengalami kemajuan dari waktu ke waktu, dan kemajuan tersebut dicapai melalui interaksi sosial yang komunikatif. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif budaya, antropologis, dan sosiologis, tugas pendidikan adalah menyebarkan citra manusia yang sesuai dengan lingkungan mereka, sehingga dapat mendorong kreativitas yang berkembang dalam diri individu serta komunitas.

## Sumber Ajaran Islam

Sumber ajaran Islam yang pertama dan kedua, yaitu Al-Qur'an dan Hadits/As-Sunnah, berasal langsung dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Sumber ketiga, yaitu ijtihad, merupakan hasil pemikiran umat Islam, khususnya dari para ulama mujtahid (individu yang melakukan ijtihad) yang juga mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- a. **Sumber Ajaran Islam:** Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu atau firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mencakup ajaran tentang iman (tauhid) (Mualif et al., 2024a, 2024b, 2024c; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018b; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023a, 2023b; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023), ibadah (hukum), dan akhlak (budi pekerti). Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, bahkan lebih besar daripada mukjizat para nabi sebelumnya (*JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Ramadhani et al., 2024; Rifki Asshiddiqei et al., 2024). Al-Qur'an juga menegaskan kitab-kitab sebelumnya dan menjelaskan hukum- kodifikasi yang dilakukan oleh para sahabat. Proses ini dimulai oleh Zaid bin Thabit pada masa Khalifah Abu Bakar, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan panitia di bawah Zaid pada masa Khalifah Utsman bin Affan untuk menyusun hukum yang telah ada. Versi Al-Qur'an yang kita miliki sekarang adalah hasil mushaf Al-Qur'an. Oleh karena itu, mushaf Al-Qur'an sekarang sering disebut Mushaf Ottoman (Muhamad & Mustofa, 2013).
- b. **Sumber Ajaran Islam: Hadits/As-Sunnah**, yang juga dikenal sebagai As-Sunnah, secara harfiah berarti "kebiasaan" atau "tradisi." Sunnah mencakup segala perkataan, perbuatan, serta keputusan dan amalan Nabi Muhammad SAW. Taqirir, yang merupakan sikap diam atau persetujuan Nabi SAW terhadap tindakan sahabat, juga termasuk dalam kategori ini. Posisi As-Sunnah sebagai sumber hukum Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sabda Nabi Muhammad SAW. Sunnah berfungsi sebagai "penafsir" dan "petunjuk pelaksanaan" Al-Qur'an. Misalnya, Al-Qur'an mewajibkan umat untuk shalat dan menjelaskan rukuk serta sujud. Sunnah atau Hadits memberikan contoh konkret tentang bagaimana pelaksanaan shalat, termasuk tahapan seperti takbiratul ihram (ucapan "Allahu Akbar" sebagai pembuka shalat), membaca Al-Fatiha, dan gerakan lainnya. Selama hidupnya, Nabi Muhammad SAW melarang sahabatnya untuk mencatat ucapannya agar tidak disamakan dengan wahyu (Al-Qur'an), sehingga semua hadits pada saat itu hanya dihafal oleh para sahabat (S. Farida, 2016).

- c. **Sumber Ajaran Islam: Ijtihad** adalah proses yang serius untuk memberikan pendapat hukum mengenai hal-hal yang tidak secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pelaku ijtihad disebut mujtahid. Posisi ijtihad sebagai sumber hukum atau ajaran Islam ketiga, setelah Al-Qur'an dan As-Sunnah, diperkuat oleh Hadits yang mencatat dialog antara Nabi Muhammad dan Mu'adz bin Jabal, yang diangkat menjadi Gubernur Yaman. Ijtihad merupakan "cara ilmiah" untuk menentukan hukum dari perkara yang tidak diatur secara tegas dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Semua umat Islam berhak melakukan ijtihad selama mereka menguasai Al-Qur'an, As-Sunnah, dan sejarah Islam, serta memiliki akhlak yang baik dan pengetahuan yang luas. Secara umum, mujtahid adalah ulama yang diakui integritas keilmuan dan akhlaknya oleh umat Islam (Hasan et al., n.d.; Kasus et al., 2024; Sari et al., 2024). Hasil ijtihad mereka dikenal sebagai fatwa, dan jika dilakukan secara kolektif, hasilnya disebut ijma atau kesepakatan. Wallahu a'lam.

### **Karakteristik Ajaran Islam**

Terkait dengan sifat-sifat ini, Islam memiliki dua perspektif. Pertama, perspektif yang lebih mendekati hakikat ajaran Islam itu sendiri, yang bersifat universal, menyeluruh, dan sebagainya, akan kami jelaskan lebih lanjut di bawah. Kedua, perspektif yang lebih berfokus pada cakupan ajaran Islam, mencakup aspek agama, aqidah, dan politik (S. Farida, 2016). Kedua perspektif ini sangat berbeda dan dipicu oleh karakter yang berbeda pula:

- a. **Versi Pertama:** Ada banyak komunitas Muslim yang beragam, sehingga terdapat perbedaan etnis dan kebangsaan dalam pendekatan atau praktik prinsip-prinsip Islam yang diakui oleh umat. Untuk menjaga agar ajaran Islam tetap kokoh, meskipun terdapat perbedaan kecil, seperti dalam masalah tayammum di mana Imam Syafi'i menyarankan untuk mengusap hingga siku, sementara yang lain hanya sampai pergelangan tangan, namun semua ini bertujuan untuk mencapai persatuan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. a) Islam moderat dalam penerapannya berusaha berada di tengah, tidak condong ke arah yang terlalu menekankan aspek spiritual (psikis) maupun material (jasmani). b) Dinamika ajaran Islam memiliki kekuatan untuk bergerak dan berkembang, sehingga banyak umat Islam sangat mencintai ajarannya, karena ajaran ini stabil sebagai pedoman dalam berbakti. c) Islam yang universal memberikan kesempatan kepada seluruh umat manusia, bukan hanya kepada kelompok atau bangsa tertentu, dan memiliki sifat Rahmatan lil-'alam, sejalan dengan misi Nabi Muhammad SAW. Islam bertujuan untuk memberikan kepuasan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran Islam

tidak hanya membahas hubungan umat dengan Tuhan, tetapi juga mengkaji interaksi antar manusia dan posisi manusia dalam konteks alam semesta (QS. Ali Imran 112)

**b. Versi Kedua:**

- 1) Dalam bidang agama, ajaran Islam berperan penting dalam membentuk karakter seorang muslimah. Muslimah yang telah memperdalam pemahaman dan memperbarui sikap terhadap agama akan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad, yang dikenal dengan akhlaknya yang mulia. Namun, perilaku umat Nabi Muhammad di bidang agama tidak mungkin seragam, karena manusia memiliki kesalahan dan kekhilafan (Al-hidayah & Hi, 2018). Ciri-ciri ajaran ini tidak hanya mengakui pluralitas (kekuasaan Tuhan yang tetap, tidak dapat ditentang atau diingkari), tetapi juga mencerminkan universalisme, yaitu ajaran tentang iman dan hari akhir, yang biasa kita sebut iman kepada Tuhan dan keyakinan akan hari tersebut.
- 2) Dalam konteks ibadah, ajaran ini merupakan misi dari Tuhan. Upaya yang harus dilakukan adalah menjalankan perintah Allah, seperti shalat, puasa, dan zakat, serta menghindari hal-hal yang dilarang, seperti riba, zina, dan minuman keras. Meskipun demikian, terkadang kita merasa malas atau terhalang oleh berbagai cobaan saat beribadah, bahkan dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, pandangan Islam mengenai ibadah merupakan esensi, jiwa, dan ajaran Islam itu sendiri, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai makhluk yang selalu memuja-Nya.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang mengandalkan sumber-sumber dari buku-buku dan tulisan-tulisan terkait dengan topik penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tipe penelitian ini bersifat analitis-deskriptif, karena mengumpulkan berbagai pandangan dari peneliti dan ahli yang kemudian ditelaah dan dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode induktif, yang merupakan proses berpikir yang dimulai dari informasi spesifik dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan umum. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai pendapat peneliti dan ahli untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat deskriptif dan analitis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamida, A., & Kusuma, A. D. W. (2024). Analisis metode pendidikan Islam dalam sudut pandang Al-Qur'an. 5(2), 58–69.
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024a). Implementasi akhlak kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. 2(3).
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024b). Implementasi akhlak kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. 2(3).
- Aryandika Firmansyah, M., Yazid Fathoni, W., Wismanto, W., Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). Pandangan Islam dalam memaknai hakikat manusia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, & Riski Rahmasari, W. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang pembebasan manusia melalui pendidikan akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>
- Asmarika, A., Husin, A., Syukri, W., & Wismanto, R. (2022). Mengasah kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asror, F. M., Janah, F., & Nafi'ah, E. C. W. (2021). Kewajiban dan karakteristik belajar mengajar ala Rasulullah (perspektif hadis). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4982>
- Azizah, I. N., Ibni, N. P., Naila, Z. P., Soffia, S., & Wismanto, W. (2024). Konsep pendidikan Islam dalam pembentukan kehidupan manusia yang seimbang. 2(3).
- Azzahra, I. N., & Azzahra, M. W. (2024). Analisis tentang konsep dasar pendidikan Islam (perspektif Al-Hadits). 5(2), 122–129.
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa Madrasah Ibtidayah. 2, 266–275.
- Dewanda, A. A., Lubis, C. A., Zahara, H., & Eka, R. W. (2024). Orientasi pendidikan Islam dalam hadis-hadis populer pada kitab Shahihain. 666–676.
- Dewanda, A. A., Lubis, C. A., Zahara, H., & Putri, R. E. W. (2024). Analisis kaidah metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. 2(3).
- Dewianti, A. F., Gimri, F. D., & Nandiani, E. M. W. (2024). Analisis urgensi pendidikan akhlak berkarakter dalam membangun keluarga bahagia. 3, 154–167.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir maudhu'i tentang konsep pendidikan karakter jujur dalam Al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.

- Hamzah, S., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 06(01), 4652–4663.
- Hamzah, T., Syafrianti, B. W., Susanto, Wismanto, & Adilah, R. T. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hanifa Ghina Rihan, P. C., Joya Anggelia, S. N. E. W. (2024). Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada pelaksanaan praktek puasa Ramadhan. 2(3).
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). AL-ISLAM.
- Herlambang, A. G., Ramadhan, M. I., & Zilhazem, M. T. W. (2024). Analisis tentang kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam. 702–713.
- JURNAL WISMANTO, Pendidikan Keimanan dalam Al-Qur'an. (n.d.).
- Kasus, S., Ibnu, M. I., Pekanbaru, A., Almahda, S., Wismanto, W., & Fithri, R. (2024). Penerapan konsep guru profesional dalam penanaman akhlak siswa pada Surat Ali Imran Ayat 159 pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia. 2(5).
- Mahessa, A., Zakir, Z. L., Pratiwi, Y., & Dayati, R. W. (2024). Model pembelajaran agama Islam pada pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus (autis). 2(2).
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, I. W. (2024). Implementasi metode pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan karakter dan membentuk generasi yang berkualitas. 749–757.
- Marsya Alfarin, R. Safitri, W. E. A. Reza, & Wismanto, L. S. (2024). Analisis bentuk akhlak siswa yang mulia kepada guru dalam perspektif hadis. 2(3).
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024a). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis Sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024b). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis Sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024c). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis Sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Muslim, Y., Yusri, Y., Syafaruddin, M., & Wismanto. (2023a). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.

- Muslim, Y., Yusri, Y., Syafaruddin, M., & Wismanto. (2023b). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, R. Parifia, W. (2024). Masjid Asy Syakirin sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam pada masyarakat. 7, 230–239.
- Puja Hayati, H., Fajri Massaid, E. S. Azzahra, W. (2024). Analisis bentuk akhlak kepada teman dan tetangga berdasarkan. 2(3).
- Raju Pratama Marronis, I. M. Arifin, E. F. Ananda N., W., & Sartika, D. G. (2024). Analisis kesempurnaan akhlak Nabi Muhammad SAW ditinjau dari Al-Qur'an. 2(3).
- Ramadhani, W. A., Novita, N., Sari, A. P., Fakhlefi, S., & Nur' Fathimah, E. F. (2024). Meningkatkan kualitas pendidikan pada era disrupsi. *Journal of Education Research*, 6(3), 3009–3019.